

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif juga dinamakan sebagai model positivistik dikarenakan berakar pada filsafat positivisme. Metode ini juga dikatakan sebagai metode koonfirmatif dengan alasan metode ini ekuivalen ketika dipergunakan dalam pembuktian atau konfirmasi. yang mana dilakukan dengan melakukan uji berbagai konsep atau teori melalui dengan mengukur berbagai variabel penelitian dengan angka kemudian data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (deduktif). Penelitian kuantitatif itu pada umumnya diselesaikan dengan populasi maupun sampel tertentu.

Kegiatan penelitian ini memiliki sifat deduktif, dimana bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah menggunakan ide atau spekulasi dengan tujuan agar dapat membentuk hipotesis. Kemudian, hipotesis yang pada penelitian ini ditelaah dengan mengumpulkan ragam informasi di lapangan. Dalam mengumpulkan data dan informasi menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono 2018). Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara kuantitatif dengan menerapkan analisis SEM Smart PLS sehingga mendapatkan jawaban pasti bahwa hipotesis yang ditetapkan terbukti atau tidak. Pada umumnya, penelitian kuantitatif dikerjakan terhadap contoh-contoh yang diperoleh secara acak, sehingga hasil akhir dari hasil eksplorasi mampu digeneralisasikan kepada populasi dimana sampel diperoleh sebelumnya (Sugiyono 2018).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut Karlinger dalam Sugiyono pada dasarnya merupakan konstruk atau sifat yang akan diamati maupun diteliti. Variabel dapat dinyatakan

kalau sifat yang akan digunakan pada nilai yang beragam. Oleh karena itu variabel dapat dikatakan sebagai suatu yang mempunyai keberagaman (Sugiyono 2018). Sugiono selanjutnya mengatakan bahwa suatu objek dengan keragaman tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi sebelum diambil keputusan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2018). Tiga variabel independen membentuk variabel dalam penelitian ini: Kualitas Pelayanan (X1), Persepsi Harga (X2), dan *Experiential Marketing* (X3). Kepuasan (Y) adalah satu variabel dependen, dan Kepercayaan dan (Z) adalah 2 variabel mediasi.

3.2.1 Variabel Eksogen (Variabel Independen)

Dalam bahasa Indonesia, variabel eksogen juga dikenal sebagai variabel prediktor atau variabel independen. Faktor-faktor independen adalah faktor-faktor yang memiliki dampak positif atau negatif pada, atau menyebabkan perubahan dalam, variabel dependen (endogen) (Sugiyono 2018). Tiga variabel eksogen yang termasuk dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan (X1), Persepsi Harga (X2), dan *Experiential Marketing* (X3).

3.2.2 Variabel Endogen (endogenous)

Menurut Sugiyono (2018) variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari luar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah Kepuasan (Y).

3.2.3 Variabel Mediasi

Dalam hubungan antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (hasil), variabel mediasi berfungsi sebagai perantara. Variabel mediasi sangat penting dalam analisis data dan penelitian karena dapat menjelaskan mekanisme atau proses di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono 2018). Kepercayaan dan (Z) adalah variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan berikut ini berlaku untuk variabel mediasi:

Variabel independen (X) : Variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan mediasi

Variabel Mediasi (M) : Variabel yang berada di antara variabel independen dan dependen Variabel ini mentransfer efek variabel independen ke variabel dependen. Dengan kata lain, variabel mediasi memberikan penjelasan untuk hubungan antara variabel independen dan dependen.

Variabel Dependen (Y) : Variabel yang dipengaruhi oleh variabel mediasi dan variabel independen.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk penelitian mulai dari observasi hingga pelaporan. Periode penelitian dijadwalkan berlangsung dari Juli - Desember 2024.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat Yaitu Kota Padang pada Tour and Travel Haji dan Umrah yang meliputi 2 Tour and Travel yaitu : Travel PT Arabia Nusantara Jaya dan PT Al-Azhar Umrah.

Tabel 3.1 Nama-Nama Tour and Travel Haji dan Umrah di Kota Padang

No	Nama Tour and Travel	No Sk/Izin Operasional
1.	PT Sianok Indah Holiday	No.U.81 Tahun 2020
2.	PT Armino Jaya Tur	No.U.62 Tahun 2020
3.	Pt Penjuru Wisata Negeri	No.622 Tahun 2019
4.	Pt . Bpw Alhaadi Ziarah Andalas	No.U.413 Tahun 2020

5.	Pt. Fahmi Utama	No.355 Taun 2020
6.	Pt. Udacs Holiday Indonesia	No. 444 Tahun 2017
7.	Pt Rindu Baitullah	No.U. 51 Tahun 2018
8.	Pt Tridaya Pesona Wisata	No. U. 139 Tahun 2018
9.	Pt. Cordoba Berkah Mandiri	No.U.127 Tahun 2020
10.	Pt Azhar Mitra Utama	No.U. 151 Tahun 2020
11.	Pt. Ontiket Amanah Digita	No. U. 315 Tahun 2020
12.	Pt. Sukses Internasional Tour And Travel	No. U.292 Tahun 2020
13.	Pt Arabia Nusantara Jaya	No. U. 450 Tahun 2021
14.	Pt. Labbaika Cipta Imani	No, 261 Tahun 2018
15.	Pt. Riau Wisata Hati	No. 207 Tahun 2017
16.	Pt. Multazam Wisata Agung	No. 104 Tahun 2017
17.	Pt. Patra Jaya Humairah	No. 293 Tahun 2017
18.	Pt. Azza Barokah Madinah	No.194 Tahun 2017
19.	Pt. Geonawan Erawisata	No 96 Tahun 2017
20.	Pt. Albadriyah Wisata	No. 239 Tahun 2018
21.	Pt. Penjuru Wisata Negeri	No.124 Tahun 2018
22.	Pt. Cahaya Mandinah Mandiri	No. 240 Tahun 2018

23.	Pt. Sanabil Madinah Madinah Barakah	No. 200 Tahun 2018
24.	Pt Zulian Kamsindo Tour & Travel	No. 202 Tahun 2018
25.	Pt. Ibs Buana Sejahtera	No. 425 a Tahun 2018
26.	Pt. Armineraka Perdana	No.426 a Tahun 2018
27.	Pt. Bonita Anugerah Pratama	No. 105 Tahun 2018
28.	Pt. Zafa Mulia Mandiri	No. 393 a Tahun 2018
29.	Pt Silver Sik Tour	No.56 Tahun 2020
30.	Pt. Mugi Rizki Kota Padang	No. 71 Tahun 2020
31.	Pt asyesa	No.174 Tahun 2019
32.	Pt. Alfa kaza mustika	No.322 Tahun 2019
33.	Pt. Aulia perkasa abadi	No. 71 Tahun 2020
34.	Pt. Malika wisata utara padang	No. 174 Tahun 2019
35.	Pt. Ameera mekkah travel	No. 57 Tahun 2020
36.	Pt. Sela Expres Tour	No. 59 Tahun 2020
37.	Pt. Madani Prabu	No. 162 Tahun 2020
38.	Pt. Amanah Travel Medan	No. 342 Tahun 2020
39.	Pt. Zadul Maad Mandiri	No. 289 Tahun 2021
40.	Pt. Fio Amanah Perdana	No. 110 Tahun 2021
41.	Pt. Andalas Jaya Wisaata	No. 303 Tahun 2021

Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan 41 tour and travel di Kota Padang penulis telah menyebarkan beberapa surat penelitian. Namun hanya 2 tour and travel yang memberikan akses yang memberikan akses data dan bersedia memberikan izin penelitian.

3.4 Sumber Data Penelitian

Salah satu jenis data yang diambil langsung dari sumber yang belum ada disebut data primer, data primer berfungsi sebagai sumber data penelitian. Kebanyakan data yang dikumpulkan khusus untuk proyek penelitian dan bisa dipublikasikan untuk dipergunakan kembali oleh peneliti lain. Beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam usaha mengumpulkan data primer adalah wawancara, diskusi, observasi diskusi terfokus (*focus grup discussion*), dan penyebaran kuesioner (Chandra, T. 2023). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kuesioner yang diberikan kepada jamaah umrah kota padang.

3.5 Populasi dan sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek atau individu yang menjadi fokus kajian. (Harinaldi 2005). Populasi juga dapat digambarkan sebagai rentang yang luas dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk digunakan dalam sebuah penelitian, yang darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono 2018). Populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan yang dibangun atas obyek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang oleh peneliti telah ditetapkan untuk dipelajari terlebih dahulu hingga kemudian diperoleh kesimpulan. Adapun populasi yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada makhluk hidup saja, namun juga seluruh obyek penelitian yang dapat dilakukan. (Siyoto and Sodik 2015).

Ditinjau dari jumlah populasinya, populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi yang mempunyai anggota terbatas (*finite population*) dan populasi yang mempunyai anggota tidak terbatas (*infinite population*). Finite population memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, mempunyai elemen atau anggota yang dapat dihitung atau dapat diketahui berapa jumlahnya. Sedangkan Infinite population mempunyai sumber data yang tidak dapat

ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif, mempunyai anggota yang tidak dapat diketahui berapa banyak anggotanya (Jaya 2019).

Adapun Populasi pada Penelitian ini adalah seluruh jamaah umrah pada Tour and Travel PT Arabia Nusantara Jaya dan PT Al-Azhar Umrah pada periode juli 2024 – November 2024 yang jumlahnya 827 orang jamaah dan dapat dikatakan dalam kategori populasi terbatas (*finite population*).

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari pada jumlah total dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi. Jika populasinya sangat luas, dan mustahil bagi peneliti untuk memeriksa segala yang terdapat pada populasi, hal ini bisa disebabkan keterbatasan sumber daya, waktu dan tenaga, analis bisa menggunakan tes yang diperoleh dari populasi. Segala yang didapat dari sampel, hasil akhirnya mampu digunakan untuk populasi (Sugiyono 2018).

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi, ataupun sebagian dari anggota populasi yang diambil berdasarkan tata cara tertentu sehingga jumlah tersebut dapat mewakili populasi. Apabila populasi penelitian besar, sehingga menjadikan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut, hal tersebut karena terdapat keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka seorang peneliti diperkenankan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari suatu harus benar-benar dapat merepresentasikan keseluruhan populasi (Siyoto and Sodik 2015).

Dalam penelitian ini, perhitungan sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus yang diajukan oleh Hair et al, menurut hair dalam konteks analisis faktor, disarankan untuk memiliki ukuran sampel yang tidak kurang dari 50 sampel, dan direkomendasikan agar ukuran sampel berada dalam kisaran antara 100 hingga 200 sampel. (J.F. Hair et al. 2010). Penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak: $10 \times 20 \text{ indikator} = 200$. Berdasarkan hitungan tersebut didapatkan untuk sampel minimum sebanyak 200 sampel.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel. Dalam penentuan sampel yang ingin dipakai pada penelitian didapati beragam teknik sampling yang akan dimanfaatkan. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dibagi menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non-probability* sampling meliputi, *purposive* sampling dan sampling aksidental (Sugiyono 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari suatu populasi yang ditentukan atau diidentifikasi sendiri oleh peneliti dan atau berdasarkan penilaian para ahli dengan menggunakan penarikan sampel Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti saat memilih subyek (Sujalu, 2021). Kriterianya adalah:

- 1) Jamaah Umrah di Kota Padang.
- 2) Bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian.
- 3) Berangkat umrah di Tour and Travel Haji dan Umrah (PT. Arabia Nusantara Jaya, dan PT. Al- Azhar Umrah).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. (Noor 2017). Pengumpulan data pada penelitian harus dipantau dengan tujuan data yang didapatkan dapat lolos uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel namun apabila dalam proses penelitian tidak dipantau dengan benar dapat menyebabkan data yang terkumpul tidak bisa dipergunakan (Siyoto, S., & Sodik 2015).

Penyebaran kuesioner menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner melibatkan permintaan kepada responden untuk memberikan tanggapan tertulis atas

serangkaian pertanyaan. Bahkan ketika peneliti sudah yakin tentang variabel mana yang akan dinilai dan apa yang diinginkan oleh responden, mereka masih dapat menggunakan kuesioner. Survei dapat dikirimkan secara online, melalui pos, atau secara langsung kepada responden dan dapat mencakup pertanyaan dan komentar tertutup atau terbuka.(Sugiyono 2012). Kuesioner akan disebarakan kepada jamaah umrah di Kota Padang dengan menggunakan *skala likert*.

Kuesioner akan disebarakan kepada 384 responden jamaah umrah di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai variabel mediasi untuk menguji bagaimana kualitas pelayanan, persepsi harga, dan *Experiential marketing* mempengaruhi kepuasan jamaah. *Skala Likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur pikiran, perasaan, atau pandangan seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Keterangan	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah istilah umum untuk perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur data. Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat untuk mengukur fenomena sosial atau alam (variabel penelitian) yang perlu diukur.(Sugiyono 2017). Indikator-indikator berikut ini termasuk dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Indikator Penelitian

No.	Nama Variabel	Indikator	Referensi
1	Kualitas Pelayanan (X1)	<i>a. Tangibles</i> (Berwujud) <i>b. Reability</i> (Keandalan) <i>c. Responsiveness</i> (Daya Tanggap) <i>d. Assurance</i> (Kompetensi) <i>e. Emphaty</i> (Kepedulian)	(Parasuraman 2004)
2	Persepsi Harga (X2)	<i>a. Keterjangkauan harga</i> <i>b. Kesesuaian harga dengan kualitas harga</i> <i>c. Kesesuaian harga dengan manfaat yang diperoleh konsumen</i> <i>d. Harga sesuai kemampuan atau daya saing</i>	(Kotler, P., & Keller 2010)
3	<i>Experiential Marketing</i> (X3)	<i>a. Sense</i> (Indera) <i>b. Feel</i> (Perasaan) <i>c. Think</i> (Pikiran) <i>d. Act</i> (Tindakan) <i>e. Relate</i> (Berkaitan)	(Bernd 1999)
4	Kepuasan (Y)	<i>a. Kesesuaian harapan</i> <i>b. Minat Berkunjung Kembali</i> <i>c. Ksediaan merekomendasikan</i>	(Tjiptono 2010)
5	Kepercayaan (Z1)	<i>a. Kemampuan (Ability)</i>	(Buddy et al.

		b. Integritas (<i>Integrity</i>) c. Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)	2019)
--	--	--	-------

3.8 Teknik Analisis Data

Berikut analisis data diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang menggambarkan atau menyajikan data berdasarkan informasi yang dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Analisis data deskriptif adalah analisis yang, membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas, mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan informasi yang dikumpulkan (Sugiyono 2012). Data hasil kuesioner dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut dengan memberikan nilai bobot pada setiap pernyataan menggunakan skala likert, kemudian digunakan untuk analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis SEM (Structural Equation Model) Smart PLS

Salah satu teknik statistik untuk membuat dan mengevaluasi model statistik adalah pemodelan persamaan struktural, atau SEM. SEM adalah alat pemodelan statistik linier umum, *cross-sectional*, dalam arti lain. Regresi, analisis faktor, dan analisis jalur adalah komponen lain dari analisis SEM (Rosyadi, Adi Artanto, and Febrianto 2021). *Partial Least Squares* (PLS) kini dikenal juga dengan metode nonparametrik sehingga tidak menggunakan distribusi data.

Model struktural dan model pengukuran membentuk model PLS. Hubungan antara pembentukan hipotesis penelitian dan pengaruh variabel penelitian dijelaskan oleh model struktural. Hubungan antara variabel dan item-item

penilaian yang mengevaluasinya digambarkan oleh model pengukuran. (Yamin 2023).

Karena memungkinkan untuk meramalkan model besar dengan beberapa konstruk, variabel indikator, dan jalur struktural tanpa membuat asumsi distribusi tentang data, model PLS-SEM sangat diminati oleh para akademisi. Selain itu, PLS-SEM merupakan teknik prediksi-kausal untuk SEM yang mengutamakan prediksi selama estimasi model statistik, dengan tujuan memberikan penjelasan kausal untuk struktur model. (Hair et al. 2018).

PLS juga dapat diterapkan pada sejumlah kecil data yang biasanya tidak terdistribusi. Ketika menggunakan indikator reflektif atau formatif dalam model struktural, PLS digunakan. Model indikator formatif menunjukkan arah hubungan mulai dari indikator ke konstruk, sedangkan model indikator reflektif menunjukkan arah hubungan mulai dari konstruk ke indikator. (Rosyadi et al. 2021).

Uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas digunakan untuk menilai model pengukuran PLS atau outer model dengan menggunakan indikator-indikator yang direfleksikan. Koefisien determinasi (R^2), ukuran varians dari setiap variabel endogen laten, adalah kriteria utama yang digunakan untuk menilai kualitas model internal. Selain nilai R^2 , konstruksi model juga dievaluasi dari segi nilai prediksi Q^2 untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati serta estimasi parameter (Budiarsi 2020).

Studi PLS-SEM sering kali memberikan rincian tentang hal-hal berikut: distribusi data; model konseptual (termasuk deskripsi model internal dan eksternal); struktur populasi dan sampel; dan hasil statistik untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan. Signifikansi koefisien jalur, tingkat nilai R^2 , dan relevansi prediktif dari Q^2 adalah faktor utama yang harus diperhitungkan saat melakukan studi untuk menilai model struktural PLS-SEM (Chin 2010). Dua model - model struktural dan model untuk mengukur dan mengevaluasi kekuatan model - akan digunakan dalam penelitian ini.

3.8.3 Model Pengukuran

Outer loading merupakan hubungan pada setiap item pengukuran dengan variabel. Ukuran ini mendeskripsikan seberapa bagus item mencerminkan pengukuran dari variabel. *Rule of thumb* dari Hair menggunakan $LF \geq 0,70$ dapat diterima (Hair et al., 2021), Pendapat yang lain menurut Chin nilai $LF \geq 0,60$ juga bisa diterima (Chin W 1998).

AVE (Average variance extracted) merupakan rata-rata variasi dari setiap item pengukuran yang dimiliki oleh suatu variabel. Seberapa tinggi secara totalitas variabel bisa menerangkan variasi dari item pengukuran. Standar ini juga mendeskripsikan seberapa baik validitas konvergen dari *variabel rule of thumb* AVE menurut Hair adalah nilai $AVE \geq 0,50$ (Hair et al. 2018).

Discriminant validity mendeskripsikan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel yang lainnya juga teruji secara statistik (Hair et al., 2017). Pengujian *discriminant validity* dapat dilakukan dalam tingkatan indikator maupun variabel. dalam tingkat indikator digunakan pengukuran *cross loadings* bahwa dalam setiap item pengukuran yang menilai variabel A akan berkorelasi lebih tinggi dengan variabel A yang diukurnya serta berhubungan rendah pada variabel yang lainnya (Yamin 2023).

Validitas diskriminan dalam tingkatan variabel yaitu *Fonell-Lacker Criterion* dan *HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio)*. Ukuran pada *Fornell-Lacker Criterion* ialah mencocokkan akar dari AVE dengan hubungan antara variabel. Dalam perspektif kriteria *Fornell and Lacker*, model mempunyai validitas diskriminan bagus jika akar daripada AVE variabel mempunyai nilai lebih besar daripada hubungan antara variabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel membagi variasi item pengukurannya lebih besar terhadap item pengukuran yang mengukurnya juga membagi rendah terhadap item pengukuran variabel yang lainnya (Hair et al. 2018).

Standar pada discriminant validity yang lain telah dikenalkan oleh Henseler dan Sarstedt yaitu HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*) dengan nilai yang disarankan adalah di bawah 0,85 atau $<0,90$ (Henseler et al., 2015). Kekonsistenan reliability yang ditentukan oleh composite reliability ialah ukuran dalam menggambarkan seberapa tinggi reliabilitas pada variabel. Nilai minimum *Composite Reliability* adalah 0,70 (Hair et al. 2018). Selain daripada *Composite Reliability*, *Cronbachs Alpha* juga dapat menjadi ukuran yang menggambarkan tingkat reliabilitas dengan nilai acuan $> 0,70$ (Hair et al. 2018).

3.8.4 Model Struktural

Evaluasi pada model struktural dapat diuji dari 3 (tiga) poin yaitu Pertama ialah memeriksa kolinieritas pada variabel eksogen (*inner collinearity*). Apabila $\text{inner VIF} > 5$ maka ada dugaan multikolinier. Meskipun demikian nilai VIF antara 3-5 ada potensial terjadi multikolinier dan yang ideal ialah apabila $\text{VIF} < 3$ atau tidak ada multikolinier (Hair et al. 2018).

Pengujian dalam hipotesis penelitian dengan melakukan bootstrapping dan sub sample=5000. PLS SEM tidak ada mengasumsikan data berdistribusi normal, maka dari itu prosedur pengujian pada hipotesis melakukan pendekatan non parameterik atau *bootstrapping* (Hair et al. 2018) dan yang ketiga adalah selang kepercayaan 95% *path coefficient*.

3.8.5 Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Evaluasi kebaikan dan kecocokan model dalam SmartPLS termasuk sub dari model quality criteria. Evaluasi kecocokan dan kebaikan model akan di jelaskan melalui R-square, F-square, F-square moderasi, SRMR, Qsquare, PLS Predict (Yamin 2023).

R-squared merupakan ukuran proporsi variasi nilai suatu variabel yang terpengaruh (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang terpengaruh (eksogen). R-squared menunjukkan pengaruh gabungan variabel eksogen terhadap

variabel endogen. Nilai R^2 yang dapat diterima adalah 0,25 (rendah), 0,50 (sedang), dan 0,75 (tinggi). (Hair et al. 2018).

Nilai F-square digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen dengan menggunakan heuristik. Nilai effect size f^2 adalah 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (tinggi) (Edeh, Lo, and Khojasteh 2023). Menurut Kenny dalam (Hair et al. 2017) nilai F-square yang dapat diterima untuk efek moderasi adalah 0,005 (rendah), 0,01 (sedang), dan 0,025 (tinggi).

SRMR (standardized root mean square residual) merupakan standar atau ukuran kecocokan model, yaitu selisih hubungan antara matriks data dan matriks korelasi estimasi model. Sebagai aturan praktis, nilai SRMR kurang dari 0,08 menunjukkan model tersebut cocok.

Ukuran pada Q Square redundancy atau Q square merupakan ukuran yang mendeskripsikan kebaikan model dalam mempunyai predictive relevance. apabila Qsquare memiliki nilai lebih dari 0 itu menunjukkan bahwa variabel eksogen mempunyai predictive relevance kepada variabel endogen yang dibentuk. Nilai itu didapatkan dari proses yang dinamakan blindfolding procedure. Hair mengatakan jika Q-square mempunyai nilai rendah (0), moderat (0,25), tinggi (0,50) (Hair et al. 2018).

PLS adalah analisis SEM prediktif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ukuran validasi model yang menunjukkan seberapa baik kemampuan prediksi model yang diusulkan. Prediksi PLS berfungsi sebagai bentuk validasi kinerja tes prediksi PLS. Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai daya prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Jika ukuran RMSE atau MAE lebih kecil dari ukuran model LM, maka model PLS dianggap mempunyai daya prediksi. (Hair et al. 2018).